

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan untuk siapa yang menjadi penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian ini dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu (**Husein, 2011: 303**). Dalam penelitian ini objek yang di gunakan yaitu Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan kemitraan terhadap Kunggulan Bersaing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

Penulis mengemukakan dua variabel dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (variabel tidak bebas). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan
2. Variabel Dependen atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Keunggulan Bersaing.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Narimawati, (2008:127) Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Menurut **Sugiyono, (2017:2)** Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut **Sugiyono, (2017: 21)** Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas

Sedangkan Menurut **Mashuri, (2009:45)** Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, penelitian yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan X2 pengaruhnya terhadap Y yang akan diteliti. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun obyek yang di uji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan Terhadap Keunggulan Bersaing pada sentra Industri percetakan pagarsih Bandung”.

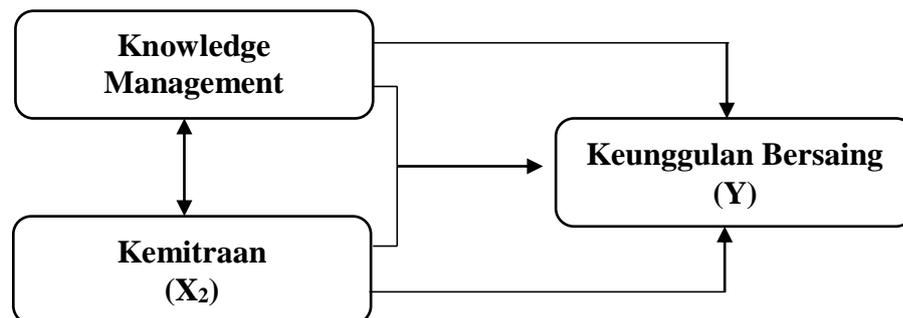
3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian hal yang di perlukan yaitu perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, efekti dan sistematis. Desain penelitian Menurut **Narimawati (2010: 30)** merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut **Sarwono (2006:198)** desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*Explanatory*), dan penelitian deskriptif verifikatif (*Descriptif Verificative*).

Dapat di simpulkan dari definisi di atas bahwa desain penelitian merupakan suatu proses dari awal sampai dengan akhir penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengetahuan (variabel X1) dan Kemitraan (variabel X2) serta Keunggulan Bersaing (variabel Y).

3. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
4. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung
5. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
6. Menetapkan data-data mengenai Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Usaha Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
7. Melakukan analisis mengenai Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan Terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
8. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizone
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Pengusaha Percetakan	Cross Sectional
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Pengusaha Percetakan	Cross Sectional
T-3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Pengusaha Percetakan	Cross Sectional
T-4	<i>Descriptive Verificative</i>	<i>Descriptive and Explanatory Survey</i>	Pengusaha Percetakan	Cross Sectional

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian Variabel Menurut **Sugiyono (2017: 66)** adalah Sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi “antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variable – variable yang terkait dalam penelitian diperlukan Oprasional Varibel, sehingga pengujian hipotisis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dari penjabaran di atas maka dapat di simpulkan bahwa operasional variable merupakan suatu definisi yang di nyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel – variabel pada peneltian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, dan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang digunkan yaitu:

3.2.2.1 Variabel Independen atau variable Bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. (Narimawati, 2008 :40)

Sedangkan Menurut Sugiyono, (2017:68) Variabel Bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (Terikat).

3.2.2.2 Variabel Dependen Atau Variabel Terikat (Variabel Y)

Menurut Sugiyono, (2017: 68) Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Sedangkan menurut Narimawati, (2008:40) Variabel dependen (variabel tergantung) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan arah untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Untuk lebih jelas akan diuraikan secara jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pengetahuan sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X1, Variabel independen adalah suatu variable bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
2. Kemitraan sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X2, Variabel independen adalah suatu variabel bebas, dimana keberadaannya

tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

3. Keunggulan Bersaing sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi Y.

Variabel dependen adalah suatu variabel terikat, dimana dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL		UKURAN	SKALA
Knowledge Management (X1)	Knowledge Management Terdiri dari <i>identification of knowledge, Reflection Knowledge, Knowledge Sharing, dan Use of Knowledge,</i> Soleh dalam Subagja (2018)	• Identification Knowledge	Tingkat ketelitian dalam mengambil tindakan	O R D I N A L
		• Reflection Knowledge	Tingkat kecepatan atau efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan	
		• Knowledge Sharing	Tingkat kesediaan dalam berbagi pengetahuan untuk kemajuan	
		• Use Of Knowledge	Tingkat Kemampuan menerapkan pengetahuan dalam bekerja	
Kemitraan(X2)	Kemitraan terdiri dari penekanan pada kualitas tinggi, hubungan jangka panjang, pemecahan masalah bersama, perbaikan berkelanjutan, perencanaan penetapan tujuan bersama.	• Penekanan pada kualitas tinggi	Tingkat kemampuan Menciptakan sesuatu berorientasi pada kualitas	O R D I N A L
		• Hubungan jangka panjang	Tingkat kesediaan dalam menjalin hubungan jangka panjang dengan mitra usaha	
		• Pemecahan masalah bersama	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan masalah	

	Menurut Penelitian yang di lakukan (Agung, Miyasto, & Indi, 2017, p. 207)	• Perbaikan Berkelanjutan	Tingkat keaktifan dalam melakukan perbaikan bersama mitra	
		• Penetapan tujuan bersama	Tingkat kemampuan dalam menentukan tujuan bersama	
Keunggulan Bersaing (Y)	Keunggulan bersaing terdiri dari Cost Leadership, Diferensiasi, Focus Menurut penelitian yang dilakukan (Lucky , Dian, & Ane, 2016, p. 107)	• Cost Leadership	Tingkat Kemampuan menentukan Harga kompetitif	O R D I N A L
		• Diferensiasi	Tingkat kemampuan menciptakan yang terbaik	
		• Fokus	Tingkat menentukan prioritas tujuan usaha	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut **Sugiyono (2017:2)** data primer adalah sumber primer data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang berumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari Pengelola Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut **Sugiyono (2017:3)** adalah Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Pengelola Sentra Percetakan Pagarsih Bandung, berbagai literatur, situs internet, buku-buku, jurnal dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Menurut **Sugiyono (2017:136)** Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengujian populasi pengujian diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah 42 pelaku usaha yang memiliki atau telah menjalin kemitraan dalam menjalankan usaha di sentra percetakan pagarsih Bandung.

Berdasarkan pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah 42 pelaku usaha percetakan pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung yang telah memiliki atau sudah menjalin kemitraan.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relative kecil. karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling sensus / sampling total (**Sugiyono, 2017:146**)

Menurut **Sugiyono (2017:146)** menjelaskan pengertian sampling sensus, yaitu sebagai berikut:

“Sensus / sampling total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua”

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. dengan merujuk pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100, yaitu sebanyak 42 pengusaha percetakan atau responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti, seperti

- a. Kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Surgiyono (2015:142). Penulis melakukan survei awal dengan menggunakan kuesioner kepada 34 responden atau pengusaha Percetakan di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
 - b. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumentasi lain dari berbagai organisasi yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti.
 - c. Observasi (*observation*) Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.
 - d. Wawancara penulis, melakukan wawancara dengan pengelola dan pelaku usaha pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
- #### 2. Studi Kepustakaan (*Llibrary Research*), yitu teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang

didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji MSI

Untuk langkah-langkah untuk melakukan transformasi data dari skala ordinal menjadi interval melalui *Method Successive Interval* (MSI), adalah sebagai berikut

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.

Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Successive Interval

$$\text{Means Of Interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| <i>means of interval</i> | : rata-rata Interval |
| <i>Density at Lower Limit</i> | : Kepadatan atas bawah |
| <i>Density at Upper Limit</i> | : Kepadatan batas atas |
| <i>Area Under Upper Limit</i> | : daerah di bawah atas |
| <i>Area under lower limit</i> | : daerah di bawah atas bawa |

- e. menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala minimum | +1

3.2.4.2 Uji Validitas

Menurut Penelitian **Umi Narimawati (2010:42)** mengemukakan definisi mengenai validitas: “*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”.

Berdasarkan definisi diatas, validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

r hitung < r kritis maka tidak valid

r hitung > r kritis maka valid

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data, kemudian data tersebut di MSI untuk mendapatkan skala tertinggi (interval) dan memasukkan data tersebut ke dalam program SPSS 25 for windows. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Bisa juga menggunakan

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}} \sqrt{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X (Manajemen Pengetahuan & Kemitraan)

ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y (Keunggulan Bersaing)

ΣXY = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

ΣXn = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

ΣYn = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,3044, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari 0,3044, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut **Suharsimi Arikunto (2009:164)** dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: *Suharsimi Arikunto (2009: 164)*

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Manajemen Pengetahuan	
Manajemen Pengetahuan	Pearson Correlation	.783**	.703**	.746**	.694**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		
	N	42	42	42	42	42	
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Kemitraan
Kemitraan	Pearson Correlation	.746**	.858**	.854**	.858**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42
		Y.1	Y.2	Y.3	Keunggulan Bersaing		
Keunggulan Bersaing	Pearson Correlation	.799**	.775**	.720**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000			
	N	42	42	42	42		

Sumber: Hasil pengolahan data Kuesioner: 2019

Pada tabel 3.4 di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Manajemen Pengetahuan, Kemitraan dan Keunggulan Bersaing. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.3044 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.3 Uji Reliabilitas

Menurut **Cooper (2006:716)** reliabilitas adalah:” *Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency*”.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode internal consistency reliability dengan menggunakan koefisien reliabilitas alpha Cronbach (α), hal ini sesuai dengan tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrument penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah Butir Pertanyaan

σ_t^2 = Varian Total

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai rtabel, skala dikelompok ke dalam lima kelas dengan renge yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian

No	Alpha Cronbach	Keterangan
	0,00 s.d. 0,20	Sangat Tidak Reliabel
	0,21 s.d. 0,40	Tidak Reliabel
	0,41 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
	0,61 s.d. 0,80	Reliabel
	0,81 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

(Juliansyah Noor, 2012: 165)

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode alpha cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus alpha cronbach diperoleh hasil sebagai berikut: Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah:

Tabel 3.6
Reliability Knowledge Management, Kemitraan
Dan Keunggulan Bersaing

	Cronbach's Alpha	N of Items
Manajemen Pengetahuan	.710	4
Kemitraan	.886	5
Keunggulan Bersaing	.646	3

Pada tabel 3.6 di atas menunjukkan hasil uji Reliability seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Manajemen Pengetahuan, Kemitraan dan Keunggulan Bersaing. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih

besar dari 0.6 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan Reliabel.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap ítem

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%Skor\ aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Menurut **Umi Narimawati (2007:83-85)** selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Presentasi Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00 %	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% 100%	Sangat baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

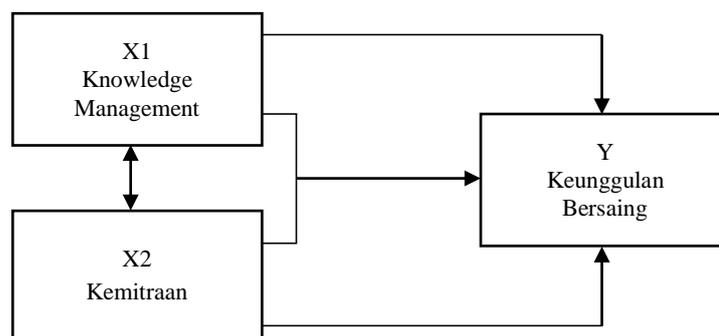
Analisis verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menganalisisnya. Analisis verifikatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis verifikatif pada penelitian ini terdiri dari uji MSI, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis korelasi Pearson Product Moment, dan analisis koefisien determinasi.

A. Analisis Jalur (*path analysis*)

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Menurut penelitian yang dilakukan **Caraka (2018:214)** menjelaskan bahwa Path Analysis ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) menurut **Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259)** mengemukakan bahwa “Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.”

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan terhadap Keunggulan Bersaing. Model Analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Analisis Jalur

Gambar ini menggambarkan adanya hubungan antara variabel Independen yaitu X1 (Manajemen Pengetahuan) dan X2 (Kemitraan) dengan variabel dependen yaitu Y (Keunggulan Bersaing). Setiap variabel baik Independen maupun dependen digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan error ($\varepsilon_1 \varepsilon_2$) atau variabel lain diluar Y (Keunggulan Bersaing) digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara X1 (Manajemen Pengetahuan) dan X2 (Kemitraan) menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan antara X1 (Manajemen Pengetahuan) dan X2 (Kemitraan) terhadap Y (Keunggulan Bersaing) menggambarkan hubungan pengaruh (causal path). Pengaruh dari X1 (Manajemen Pengetahuan) dan X2 (Kemitraan) terhadap Y (Keunggulan Bersaing) disebut pengaruh langsung (direct effect), sedangkan dari X2 (Kemitraan) terhadap Y melalui X2 (Kemitraan), dari X2 (Kemitraan) terhadap Y (Keunggulan Bersaing) melalui X1 (Manajemen Pengetahuan) disebut pengaruh tidak langsung (indirect effect).

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan

persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:181)**.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model

tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Menurut penelitian yang di lakukan **Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198**). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b. Nilai standar error stiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

C. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara

variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product moment Method atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009:183), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{n \sum xi^2 \{n \sum yi^2 - \sum yi^2\}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

R= koefisien korelasi

x = *Manajemen Pengetahuan* dan Kemitraan

y = Keunggulan Bersaing

n= Jumlah Pengusaha

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat keeratan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 - 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri alhusin dalam Umi narimawati (2010: 50)

D. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis

koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (Pengaruh Knowledge Management dan Kemitraan terhadap Keunggulan Bersaing) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien

r² = Kuadrat koefisien Dimana apabila:

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Manajemen Pengetahuan) dan variabel X2 (Kemitraan) terhadap variabel Y (Keunggulan Bersaing) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Nilai Koefisien determinasi

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan terhadap Keunggulan Bersaing. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji – t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{XY \dots Xk})CR_{ii}}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2,3 \dots \dots,5$$

b. Hipotesis

$H_0. \beta_1 = 0$, *Manajemen Pengetahuan* tidak berpengaruh terhadap
Kemitraan Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

$H_1. \beta_1 \neq 0$, *Manajemen Pengetahuan* berpengaruh terhadap Keunggulan
Bersaing Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

$H_0. \beta_2 = 0$, *Kemitraan* tidak berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

$H_1. \beta_2 \neq 0$, *Kemitraan* berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

Kriteria Pengujian H_0 di tolak apabila t hitung $>$ dari t tabel ($\alpha = 0,05$)

c. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya



Gambar 3.3
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
Sumber: Sugiyono (2017: 249)

2. Pengujian Secara Simultan atau Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_Y^2.X \dots \dots \dots}{K (1 - R_Y^2.X \dots \dots \dots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Knowledge Management dan Kemitraan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Keunggulan Bersaing) ditolak dan sebaliknya.

Menurut penelitian yang di lakukan **Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 51-52)** perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

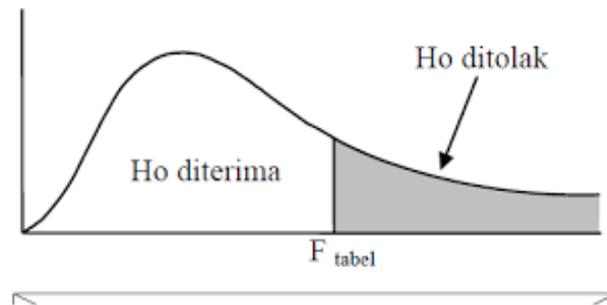
$H_0; \rho = 0$, Tidak Terdapat pengaruh Knowledge Management dan Kemitraan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

$H_1; \rho \neq 0$, Terdapat Pengaruh Knowledge Management dan Kemitraan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

c. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan

nol, maka H_0 diterima. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)



Gambar 3.4
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
Sumber: Sugiyono, (2017: 255)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data primer yang diukur menggunakan korelasi pearson untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel, kemudian menghitung koefisien determinasi, dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria tingkat signifikansi yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara Manajemen Pengetahuan, Kemitraan dan Keunggulan Bersaing.